

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang sering disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*). Jadi, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁴¹

Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang sederhana, sangat longgar, yaitu suatu penelitian interpretatif terhadap suatu masalah dimana peneliti merupakan sentral dari pengertian atau pemaknaan yang dibuat mengenai masalah itu, peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan datanya melalui kontak terus menerus dengan orang-orang setting alamiah⁴².

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif memiliki setting alamiah sebagai sumber data
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian
3. Penelitian kualitatif adalah deskriptif
4. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil
5. Peneliti kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif
6. Pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif

⁴¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabet. 2007) hal 1

⁴² Asmadi Alsa. *pendekatan kualitatif dan kualitatif serta kombinasi penelitian psikologi*. (Yogyakarta : pustaka pelajar. 2007). Hal 30

7. Pentingnya kontak personal langsung dengan subyek
8. Berorientas pada kasus yang unik
9. Penelitian kualitatif biasanya merupakan penelitian lapangan.⁴³

Menurut Bogdan and Biklen mengemukakan beberapa asumsi dasar dari penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah
2. Bersifat deskriptif
3. Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
4. Melakukan analisis data secara induktif
5. Lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus (*case studies*), hal ini dikarenakan dalam penelitian akan mencermati individu pelaku kekerasan atau kata lain perkelaian secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut adapun tekanan penelitian ini adalah A. mengapa melakukan perkelaian B. apa wujud dari perilaku tersebut. C. bagaimana dampak dari pelaku perkelaian tersebut.⁴⁴

B. Sasaran dan Wilayah Penelitian

Sasaran penelitian ini terfokus pada Dakwah Dalam Pemberhentian Perkelaian Di Desa Pekadan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan Madura,

⁴³ *Ibid* hal 34-44

⁴⁴ Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal 238.

di sini peneliti meneliti tentang segala bentuk kegiatan yang mengandung makna dakwah pada Masyarakat Desa Pekadan sehingga dapat menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, ajaran islam yang dapat memantapkan jiwa dan akal bagi Masyarakat Pekadan sesuai jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.

Wilayah penelitian ini adalah di Desa Pekadan, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan Madura. Alasan memilih Desa ini sebagai sasaran wilayah penelitian diantaranya :

1. Penduduk Desa Pekadan dalam menyelesaikan masalah serta dalam menjaga kehormatan, perselingkuhan, dengan cara berkelahi atau dengan istilah lain yaitu perkelaihan karena kata orang Madura kalau tidak berani melakukan perkelaihan tidak dianggap orang Madura.
2. Lokasi ini merupakan sentral kegiatan dakwah yang di ikuti Masyarakat Pekadan
3. Masyarakat Pekadan aktif dalam mengikuti aktifitas dakwah dan berkelahi atau perkelaihan
4. Kedekatan peneliti dengan wilayah penelitian, sehingga dapat memudahkan. Peneliti dalam melakukan penelitian di Desa Pekadan, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan Madura.

C. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu : primer dan sekunder. Data primer adalah sumber pertama

dimana sebuah data yang dihasilkan. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang kedua sesudah primer.⁴⁵

Selain diperoleh dari subyek penelitian, untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini penggalan data juga melibatkan informan. Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesungguhnya mengenai keberadaan subyek. Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan adalah orang yang memiliki kedekatan secara emosional dengan subyek penelitian.
2. Informan adalah orang yang mengerti dan mengenal subyek penelitian dengan baik.
3. Informan telah mengenal subyek peneliti minimal satu tahun.

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan *snow Ball Sampling* atau disebut juga bola salju merupakan salah satu jenis teknik sampling, karena dengan menggunakan teknik tersebut peneliti selain memperoleh informasi atau data detail, juga jumlah responden penelitian. Perolehan data yang semakin lama semakin banyak, baik berasal dari setiap responden maupun setelah berpindah dari satu responden ke responden yang lain. Snowball Sampling merupakan pemberian nama suatu aktifitas ketika peneliti mengumpulkan data dari satu responden berpindah

⁴⁵ Burhan Bungin *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya : Airlangga Universiti Press. 2001). Hal 129

keresponden yang lain yang memenuhi kriteria dan berhenti ketika tidak ada informasi baru lagi, terjadi replikasi atau pengulangan variasi informasi, mengulangi titik jenuh informasi. Maksudnya informasi yang diberikan oleh informan berikutnya tersebut sama saja dengan apa yang diberikan oleh para informan sebelumnya.⁴⁶

Menurut Sugiono *Snowball* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁴⁷

Menurut *Alsa Snowball sampling* yaitu pengambilan subyek penelitian yang bisa bertambah dalam dan selama proses penelitian yang sedang berlangsung. Sampel pada penelitian kualitatif jumlahnya lebih kecil, observasinya selektif dari observasi yang memungkinkan.⁴⁸

D. Tahap-Tahap Penelitian

Di antara tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Kirk and Miller ada empat tahapan yaitu tahapan *invention, discovery, interpretation, eksplanation*. Dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengeksplorasi masalah aktivitas dakwah dalam pemberhentian perkelaian baik dari segi

⁴⁶ Hamidi. *penelitian kualitatif*. (Malang, UPT Universitas Negeri Malang, 2008). Hal 82-

⁴⁷ Sugiono. Op. Cit, hal. 54

⁴⁸ Alsa. Op.Cit. hal.47

peningkatan keagamaannya, dan kehidupan sehari-harinya dalam mengikuti kegiatan dakwah (addiba'iyah, dan yasinan yang diselengi dengan Mau'idhatul Hasanah). Peneliti memilih tahapan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk and Miller.

a. *Invention* (tahap pra lapangan)

Peneliti mengikuti kegiatan Addiba'iyah dan Yasinan yang diselengi dengan Mau'idhatul Hasanah bertempat di rumahnya KH Abd Fattah A. Faqih pada setiap hari senin malam selasa pukul 19.30 WIB dari aktifitas inilah mulai tertarik untuk meneliti Implikasi dakwah terhadap Budaya perkelahiran. Dan setelah acara selesai peneliti sering diskusi dengan Ach Hozaini S.Pd.I dan Abd Ghofur Mukhlis, beliau adalah salah satu jama'ah yang aktif mengikuti Addiba'i dan Yasinan yang diselengi dengan Mau'idhatul Hasanah. Serta peneliti juga mewawancarai tokoh jama'ah (KH Abd Fattah A. Faqih). Dengan berjalannya waktu kemudian peneliti menyusun rancangan penelitian dan mengajukan rencana judul skripsi kepada ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dalam selang satu bulan kurang lebih setelah semuanya sudah kami revisi baik dari judul dan fenomena sosial. Peneliti ajukan lagi ke ketua jurusan kemudian judul ini allhamdulillah disyahkan dan diterima.

Kemudian dengan ijin ketua jurusan dan akhirnya diperbolehkan untuk meminta dosen pembimbing sebagai sebagai penelitian selanjutnya, serta penelitian data, peneliti mencoba merunding permasalahan peneliti yang kami ajukan, setelah ini peneliti dengan ijin dosen pembimbing,

peneliti berangkat ke desa Pekadan untuk melakukan penelitian. Namun sebelum berangkat peneliti menyiapkan sesuatu yang dibutuhkan, misalnya : *tape Recorder, Draft* atau pedoman wawancara serta buku panduan penelitian. Selain perlengkapan itu peneliti juga mencari data dengan wawancara tokoh-tokoh pelaksana jama'ah tapi peneliti di sini mencoba menganalisis karakter aktifitas yang dilakukan para jama'ah. Karena hal ini sangat penting bagi peneliti sebagai pendukung segala kesuksesan dalam memperoleh data.

Hal inipun peneliti ikuti sesuai dengan panduan Lexy Moleong, bahwa persoalan etika penelitian andaikan ada hal-hal yang timbul, tidak menghormati, mematuhi maka akan banyak menimbulkan persoalan-persoalan bagi peneliti, tetapi bila peneliti selalu mengindahkan nilai-nilai yang ada di masyarakat, maka peneliti akan selalu mudah dalam menghadapi kebiasaan serta norma-norma yang berlaku pada masyarakat yang diteliti, pemahaman ini terjadi pada saat awal mempelajari kebudayaan yang nampak dalam unsur kekaguman, strategi, kegembiraan dan kesenangan yang mencerminkan hidup peneliti dengan Masyarakat.

b. *Discovery* (tahap pekerjaan lapangan)

Pada tahapan kedua ini, peneliti mencari data lapangan yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang berhubungan dengan pengembangan penyiaran agama islam yaitu mengenai dakwah Addiba'iyah dan Yasinan yang disertai Mau'idhatul Hasanah di desa Pekadan Kec. Galis Kab. Bangkalan. Dalam penelitian ini seorang peneliti

banyak menemukan persoalan-persoalan sesuai dengan buku panduan Lexy Moleong, ada "persoalan-persoalan dengan lingkungan pada hari pertama dilapangan. Jika peneliti tidak mampu meyesuaikan diri, dia akan mengalami kesulitan secara psikologis, sosial, dan serba canggung"⁴⁹ oleh karena itu peneliti pada saat itu sudah berperan sebagai peneliti menggunakan latar tertutup dalam artian "hubungan peneliti perlu akrab dengan informan atau subyek yang perlu diamati dan diteliti secara mendalam."⁵⁰

Dengan demikian pertama kali datang ketujuan salah satu tokoh yang disegani disana yaitu KH Abd Fattah A. Faqih, peneliti mencoba berdiskusi tentang aktivitas dakwah dan pengaruhnya bagi jama'ah dari kegiatan dakwah personal, dakwah lembaga atau dakwah profesional yang biasa kita kenal dengan istilah dakwah kontemporer.

Penggalian data selanjutnya peneliti melakukan observasi kembali kepada salah satu jama'ah anggota. Yang ada di desa Pekadan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Peneliti terjun ke desa Paotaber, yang ada di wilayah desa Pekadan, sebagai, penambahan data selanjutnya. yang pada hari itu ketepatan pada hari kegiatan Addiba'iyah dan Yasinan yang disertai Mau'idhatul Hasanah yang diselenggarakan dirumah salah satu jama'ah bernama Romli.

⁴⁹ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal 158

⁵⁰ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya, 2008) hal. 94

Akhirnya peneliti menundukkan kepala dan bersalaman sebagai tanda ucapan selamat datang, serta minta ijin untuk melakukan observasi, di dusun ini. Jama'ah kebanyakan berjenis kelamin laki-laki yang terdiri dari kalangan atas, menengah dan kebawah. setelah itu peneliti berbincang-bincang (berdiskusi) sekitar 10 menit untuk menanyakan kelanjutan aktifitas addiba'iyah dan yasinan yang disertai mau'idhatul hasanah. Dan akhirnya acara dimulai dan peneliti mulai ikut kegiatan itu sampai selesai. Dengan mengikuti kegiatan tersebut peneliti bisa leluasa melakukan pengamatan terhadap berbagai aktivitas para jama'ah melalui pengamatan tersebut secara seksama diperoleh gambaran tentang bagaimana dakwah melalui Addiba'iyah dan Yasinan yang disertai Mau'idhatul Hasanah. Yang ada di desa Pekadan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan Madura. (Implikasi dakwah pada Budaya perkelahiran Masyarakat desa Pekadan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan Madura). Apa yang dibaca dan bagaimana metode dakwahnya serta bagaimana pengaruh kegiatan dakwah melalui Addiba'iyah dan Yasinan yang disertai Mau'idhatul Hasanah. Untuk yang digunakan dalam memperoleh data dan makna di balik kegiatan tersebut salah satunya menggunakan metode wawancara. Yang tidak berinstruktur.

Dengan mengikuti kegiatan ini akhirnya peneliti akbar dengan beberapa jama'ah. Kegiatan ini selesainya pukul 22.00 WIB., peneliti meninggalkan tempat dan mengucapkan terima kasih serta maaf kepada bapak dan ibu tuan rumah yang ditempati kegiatan itu. begitulah sejarah

perjalanan dalam penelitian. Dan hasil dari penelitian, dengan wawancara didokumentasikan melalui perekam kaset dan catatan-catatan kecil berisi tentang hasil dari kegiatan lapangan.

c. *Interpretation* (Tahap analisis data)

Berangkat dari definisi Bogdan dan Taylor tentang analisis data yang mengatakan bahwa analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (*ide*) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada hipotesis itu. Dari rumusan tersebut diatas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa analisis data dalam hal ini untuk mengatur, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya. Uraian tersebut memberi gambaran betapa pentingnya analisis data ini dilihat dari segi tujuan penelitian prinsip pokok penelitian kualitatif dalam menemukan teori atau fakta dan data.

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data dilakukan dalam suatu proses. Dalam sebuah ini pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif.⁵¹ Dengan hal tersebut peneliti menggunakan analisis Domain (*Domain analysis*) maksudnya menganalisis gambaran objek penelitian secara umum tanpa harus merincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, hal 103.

Analisis domain ini menurut Spradley terdapat empat langkah yang dimengerti oleh peneliti, diantaranya adalah :

- a. Memilih hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan
- b. Menyiapkan kerja analisis Domain
- c. Memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan
- d. Mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolis dari Domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik⁵²

Namun dalam hal ini, peneliti meneliti tentang Implikasi dakwah pada Budaya perkelaihan, maka peneliti memakai empat langkah diatas dan dalam teknik analisis data berikutnya peneliti menggunakan analisis deskriptif serta menguraikan dengan sebuah pemikiran yang obyektif.

d. *Ekplanation* (Tahap Melaporkan)

Tahapan penelitian ini merupakan tahapan penelitian akhir dari sebuah penelitian dengan bentuk penelitian dan laporan dan hasil pengamatan data. Dalam hal ini peneliti berusaha menyusun, mengelola dan merancang kata sebaik mungkin sehingga dapat dijadikan laporan, sehingga penyusun tersebut dapat dihubungkan dengan disiplin keilmuan yang ada di Fakultas Dakwah jurusan KPI. (komunikasi dan penyiaran islam).

⁵² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , (Jakarta : PT Grafindo, 2003), hal 97.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data, nantinya peranannya sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila alat ini tidak akurat, hasilnya pun akan tidak akurat.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Partisipan Observation

Partisipan observation merupakan teknik pengumpulan data yang lazim dipakai dalam penelitian kualitatif⁵³. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini diharapkan nantinya akan diperoleh data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan melaksanakan penelitian secara langsung kedalam subyek penelitian dengan cara berpartisipasi untuk mendapat data yang selengkap-lengkapnyanya dan data yang dihimpun dapat terjaga kevalidanya

b. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁵⁴

Peneliti dalam melaksanakan wawancara akan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya umum atau disebut pemanasan, pertanyaan cenderung diarahkan pada usaha untuk melakukan identifikasi

⁵³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* hal. 122

⁵⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hal. 130

agar terciptanya hubungan manusiawi yang wajar dan intim. Setelah suasana dirasakan wajar maka peneliti baru akan menyampaikan tentang maksud dan tujuan wawancara.

Wawancara akan dipergunakan untuk menggali secara mendalam dan meluas data atau informasi yang diperlukan, setelah nantinya mendapatkan jawaban atau data yang diperlukan maka tidak lupa peneliti akan mencatat jawaban dari subjek dalam hal ini Masyarakat Pekadan. .

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, penulis memilih teknik analisis Komparatif, teknik komparatif adalah teknik yang digunakan untuk perbandingan kejadian-kejadian yang terjadi disaat peneliti menganalisa kejadian tersebut dan dilakukan terus menerus sepanjang penelitian itu dilakukan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, penulis nantinya akan membandingkan respon Masyarakat Pekadan dan akan dibandingkan dengan teori.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

G .Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

3. Triangulasi waktu

Melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁶

Sedangkan menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

⁵⁶ Sugiono. *Op. Cit.* hal 125